

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAK SISWA KELAS V SDN 177920  
PANSINARAN KEC. SIPOHOLON KAB. TAPANULI UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Evelina Kristiani Simanjuntak**

SDN 177920 Pansinaran

[evelinakristiani20@gmail.com](mailto:evelinakristiani20@gmail.com)

**Ronny Simatupang, Rawatri Sitanggang, Tianggur Medi Napitupulu**

**Wilson Simanjuntak**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[ronnysimatupang1975@gmail.com](mailto:ronnysimatupang1975@gmail.com) [rawatri.sitanggang@gmail.com](mailto:rawatri.sitanggang@gmail.com)

[tianggurnapitupulu74@yahoo.co.id](mailto:tianggurnapitupulu74@yahoo.co.id) [wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com](mailto:wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar pak siswa kelas SD Negeri 177920 Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi adalah semua siswa-siwi kelas V SDN 177920 Pansinaran Kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 65 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 33 orang yaitu kelas V-a menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 2 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas SD Negeri 177920 Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 sesuai dengan yang diharapkan dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n-1=32)$  yaitu sebesar  $14,323 > 2,042$ . Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas SD Negeri 177920 Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima sebaliknya  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the *Numbered Head Together (NHT)* learning model on the learning motivation of grade V students of SDN 177920, Sipoholon District, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method with a pre-experimental design research type in the form of one group pretest-posttest design. The population was all grade V students of SDN 177920 Pansinaran, Sipoholon District, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year totaling 65 people and a sample of 33 people was determined, namely class V-a using a

purposive sampling technique. Data were collected with a positive closed questionnaire of 2 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of the Numbered Head Together learning model on the PAK learning motivation of class students of Elementary School 177920, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025 as expected, as evidenced by the significant test obtained a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $\alpha = 0.05$ ;  $dk = n-1 = 32$ ) which is  $14.323 > 2.042$ . Thus,  $H_a$  which states that there is a positive and significant influence of the Numbered Head Together learning model on the PAK learning motivation of class students of Elementary School 177920, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025 is accepted, conversely  $H_0$  which states that there is no influence is rejected.

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, namun harus diikuti. Jadi pendidikan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Oleh karena itu, masyarakat berupaya meningkatkan pembangunan pendidikan agar kehidupan berbangsa dan bernegara semakin mencerdaskan. Dengan demikian, sistem pendidikan nasional akan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial, dan kebutuhan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, sejak lahir hingga akhir hayat. Menerima pendidikan tidak hanya dari diri sendiri saja, namun juga dari orang lain, misalnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua, guru dan juga orang serta lingkungannya. Kualitas hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional melalui mutu pembelajaran. Sekolah merupakan tempat yang paling efektif untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada hakikat dan hakikat anak sebagai manusia yang sedang berkembang. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi pendidikan, memberikan motivasi dan insentif agar pikiran dan kecerdasan peserta didik bekerja dengan baik dan berkembang. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru mengelola dan memotivasi siswanya untuk belajar secara aktif sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran yang lebih baik akan memotivasi siswa untuk

memperoleh keterampilan sesuai dengan yang diperlukan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menguasai model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang optimal memerlukan ketelitian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat memberikan motivasi yang diperlukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar secara bertahap. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model pembelajaran. Artinya guru sangat memahami kedudukan model pembelajaran sebagai sarana motivasi eksternal dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran mempunyai kesetaraan yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal serta buku yang relevan dengan judul dan hasil yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khasnya yaitu untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Peserta didik yang memiliki rasa motivasi yang kuat, pasti akan memiliki rasa dan memiliki sebuah energi untuk mengerjakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, yaitu peserta didik itu sendiri sehingga ia merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada keterpaksaan dan mereka rela melakukan terus-menerus, baik ada Pendidikan maupun tidak ada Pendidikan.

Menurut Hamzah Uno “Motivasi adalah keinginan yang ada pada diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang baik untuk memenuhi kebutuhannya”. Hamalik mengatakan “Motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya kasih sayang (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Donal sebagaimana dikutip Sardiman mengatakan: “Motivasi adalah suatu perubahan tenaga

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului oleh tanggapan terhadap suatu tujuan.

Menurut Purwanto “Motivasi merupakan salah satu syarat mutlak dalam melaksanakan proses belajar mengajar”. Dari kutipan di atas terlihat bahwa motivasi adalah segala daya, tenaga dan persiapan yang dimiliki seseorang yang dapat menggerakkan dan mendorongnya agar berhasil dalam belajar. Begitu pula di sekolah, motivasi erat kaitannya dengan proses yang digunakan untuk memotivasi siswa agar melakukan sesuatu untuk mencapai proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan, karena pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”<sup>2</sup> Menurut Khairani “Belajar adalah suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk menguasai atau mencapai sesuatu.”

### **Motivasi dalam Alkitab**

Motivasi dalam konteks ini adalah Kolose 3:23 "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Pada ayat ini menjelaskan bahwa kepada kita agar setiap perbuat haruslah kita perbuat dengan sepenuh hati tidak dengan setengah hati. Dan itu semua kita lakukan demi kemuliaan nama Tuhan dan bukan untuk diri kita sendiri atau untuk orang lain. Demikian juga dengan halnya dengan belajar, kita belajar bukan sebagai beban namun itu adalah anugerah berkat kepada kita. Karena tidak semua orang mendapat kesempatan untuk belajar padahal banyak yang menginginkannya. Tuhan suka memberkati. Terlebih la suka memberkati orang yang mengasihi orang yang mengasihi Dia dan selalu menyenangkan hati-Nya. Melakukan pekerjaan adalah kesempatan yang baik untuk mengasihi Tuhan dan menyenangkan hati-Nya. Dari motivasi dalam Alkitab banyak hal yang bisa kita lakukan dalam pembelajaran, di mana pembelajaran berlangsung didukung karena adanya faktor motivasi. Motivasi yang baik akan menuntun kita mendapatkan hasil yang baik, dan sebaliknya motivasi yang salah akan menuntun kita kepada hal yang salah juga.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purwanto, Ngalim.2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya

<sup>2</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>3</sup> Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. 2007. Jakarta

## MODEL PEMBELAJARAN NHT

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran. Menurut Ngalmun *Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan. Buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.<sup>4</sup>

Menurut Istarani *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan *Strategi dan Model Pembelajaran* oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.<sup>5</sup>

Menurut Hamdayana mengatakan *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.<sup>6</sup>

Menurut Shoimin mengatakan bahwasanya model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Oleh karena itu, model pembelajaran NHT dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi siswa.

---

<sup>4</sup> Ngalmun, dkk. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

<sup>5</sup> Istarani. (2014). 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

<sup>6</sup> Hamdayana Jumanta, 2017. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<sup>7</sup> Shoimin. 2016. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar**

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswanya. Dalam proses pembelajaran siswa sangat memerlukan motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Tanpa adanya motivasi, hampir mustahil siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar. Jika siswa termotivasi untuk belajar, kemungkinan besar hasil belajarnya juga akan meningkat.

Menurut Hamdayana, salah satu tujuan, fungsi dan kegunaan model NHT adalah untuk mempunyai motivasi yang lebih besar. Ini adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam mempelajari materi yang dibahas dalam suatu pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka terhadap pelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena dengan menggunakan model pembelajaran NHT pembelajaran siswa menjadi lebih bergairah, aktif dan aktivitas belajar menjadi lebih efektif.<sup>8</sup>

Menurut Karniasih dan Sani, salah satu kelebihan model pembelajaran NHT adalah setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat model NHT dapat mempersiapkan seluruh siswa untuk belajar proses, rasa memiliki dan gotong royong antar siswa, cerdas dan tidak cerdas, sehingga tercipta suasana ceria dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran kooperatif NHT merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar kelompok untuk bekerja sama membantu orang lain membangun konsep dan memecahkan masalah.<sup>9</sup>

### **KESIMPULAN**

#### **a. Model pembelajaran *Numbered Head Together***

Model pembelajaran *Numbered Head Together* menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Ibd.

<sup>9</sup> Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

## **b. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi maka peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## **SARAN**

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Dengan pengaruh yang signifikan berdasarkan pada dengan hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SDN 177920 Pansinaran Kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.
2. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SDN 177920 Pansinaran Kec. Sipholon Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 terkhusus setelah guru PAK menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PAK di ruang kelas.
3. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SDN 177920 Pansinaran Kec. Sipholon Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebagai pengaruh dari Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sehingga mampu menghasilkan pencapaian yang lebih maksimal dari sebelumnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas V SDN 177920 Pansinaran Kec. Sipholon Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhinya seperti hal minat siswa, teman sekelas, orangtua, sarana prasarana belajar dan sebagainya. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya seperti minat belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. 2007. Jakarta
- Hamdayana Jumanta, 2017. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* . Yogyakarta: Kata Pena.
- Ngalimun, dkk. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta